

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari temuan kajian yang sudah dilakukan mengenai perilaku eksklusivitas orang tua siswa berkebutuhan khusus di SLB/C Wimar Asih di Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa perilaku eksklusivitas yang dilakukan oleh orang tua siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk diskriminasi, stereotip negatif, dan stigma sosial yang masih ada di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa orang tua cenderung membatasi interaksi anak-anak mereka dengan lingkungan luar untuk melindungi mereka dari bahaya atau pengalaman negatif di sekolah. Orang tua sering merasa mereka harus mengawasi dan membatasi anak mereka untuk memastikan mereka aman, karena kekhawatiran ini berasal dari pengalaman buruk yang pernah mereka alami sebelumnya.

Selain itu, diskriminasi atau stigma terhadap anak berkebutuhan khusus, seperti asumsi bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mampu berinteraksi secara sosial, memperkuat perilaku eksklusif ini dan cenderung membuat orang tua merasa terasing dari lingkungan sekitarnya. Orang tua yang mengalami diskriminasi atau stigma sering menanggapi dengan cara menarik diri dari interaksi sosial, yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan sosial dan emosional anak-anak mereka. Meskipun dilakukan untuk kebaikan anak, perilaku perlindungan yang berlebihan ini juga dapat berdampak negatif, seperti isolasi sosial dan kurangnya kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Temuan dari kajian ini mengidentifikasi bahwa orang tua khawatir anak mereka tidak akan mendapatkan perhatian yang cukup dalam lingkungan yang beragam, sehingga mereka menolak kegiatan inklusi di sekolah. Kekhawatiran ini umumnya muncul karena kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan inklusi, serta pentingnya interaksi sosial bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, temuan dari kajian ini juga

mengidentifikasi bahwa perlunya meningkatkan kesadaran orang tua mengenai kebutuhan anak mereka dan manfaat dari interaksi sosial. Selain itu juga komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga penting untuk mengurangi stigma dan kesalahpahaman, sehingga orang tua lebih yakin dalam mendukung pendidikan anak mereka.

Melalui program edukasi dan pelatihan bagi orang tua, diharapkan kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusi dapat sekaligus meningkatkan pengurangan stigma sosial yang masih ada di masyarakat. Selain itu, dukungan dari komunitas dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam penelitian ini peran pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusi. Kajian ini juga merekomendasikan adanya kajian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari perilaku eksklusivitas orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus, serta menemukan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan memahami masalah di atas, perkenankanlah penulis memberikan saran yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyelenggarakan seminar dan workshop, dengan melibatkan para ahli dibidang pendidikan inklusi dan psikologi anak.
2. Pihak Sekolah juga perlu membentuk komunitas dukungan bagi orang tua siswa berkebutuhan khusus, sehingga mereka memiliki ruang untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
3. Pemerintah dan lembaga terkait sebaiknya menyediakan pelatihan khusus bagi guru dan staf di SLB agar mereka lebih

siap menangani kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

4. Masyarakat juga perlu diajak diskusi untuk lebih memahami dan menerima keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga stigma sosial dapat berkurang dan anak-anak tersebut mampu berkembang dengan baik dalam lingkungan sosial yang inklusif.

Dengan melakukan tindakan ini, diharapkan perilaku orang tua dan lingkungan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus akan berubah dengan baik.

